

**Fleksibilitas Sistem Pembelajaran dan Praktik Learning Organization dalam
Mewujudkan Achievement Culture di MAN 1 Jembrana**

¹M. Wildan Ahfadh, ² Muhammad Afiq Mahluf, ³ Maulana Dziroshofar Putra
suliwa, ⁴ Muhammad Hilmi Mahfuzh, ⁵ Naisya Maulana Aprilia Rimbani
⁶Mohammad Yasin Abidin

¹²³Universitas Islam Negeri K.H Abdurahman Wahid Pekalongan

m.wildan.ahfadh24152@mhs.uingusdur.ac.id,
muhammad.afiq.mahluf24110@mhs.uingusdur.ac.id,
maulana.dziroshofar.putra.suliwa24179@mhs.uingusdur.ac.id,
muhammad.hilmi.mahfuzh24197@mhs.uingusdur.ac.id,
naisya.maulana.aprilia.rimbani24199@mhs.uingusdur.ac.id,
moh.yasin.abidin@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Tuntutan global mengharuskan madrasah bertransformasi menjadi organisasi pembelajar guna mewujudkan budaya prestasi yang berkelanjutan. MAN 1 Jembrana menampilkan fenomena unik dengan konsistensi mencetak prestasi mancanegara di tengah posisinya pada wilayah mayoritas penduduk beragama Hindu. Penelitian ini bertujuan menginvestigasi penerapan fleksibilitas sistem pembelajaran dan praktik organisasi pembelajar dalam mengkonstruksi budaya prestasi di madrasah tersebut. Metode kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif diterapkan sebagai pendekatan utama. Data dikumpulkan secara komprehensif melalui tahapan observasi partisipatif wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai keikhlasan yang diinternalisasi pendidik melalui program ritual Pohon Komitmen sanggup melahirkan motivasi intrinsik yang amat kuat. Kondisi empiris ini mematahkan dominasi hierarki kebutuhan Maslow dan justru amat berkesesuaian dengan kerangka analitis Self Determination Theory. Lebih lanjut keluwesan madrasah dalam menetapkan dispensasi meninggalkan kelas reguler bagi siswa peserta pembinaan terbukti menjadi instrumen esensial bagi tata kelola organisasi pembelajar. Integrasi kelenturan operasional dan nilai spiritual kolegal ini sukses mengonversi tantangan demografis menjadi legitimasi institusional yang kuat melalui rentetan raihan medali tingkat internasional.

Kata Kunci: budaya prestasi, fleksibilitas pembelajaran, keikhlasan, madrasah aliyah, organisasi pembelajar

ABSTRACT

Global demands require madrasahs to transform into learning organizations to actualize a sustainable achievement culture. MAN 1 Jembrana presents a unique phenomenon by consistently achieving international recognition amidst its position in a Hindu-majority region. This study aims to investigate the implementation of learning system flexibility and learning organization practices in constructing an achievement culture at the institution. A qualitative method with a descriptive case study design was applied as the primary approach. Data were collected comprehensively through participatory observation in-depth interviews and documentation study. The findings reveal that the value of sincerity internalized by educators through the Commitment Tree ritual program generates exceptionally strong intrinsic motivation. This empirical condition breaks the dominance of Maslows hierarchy of needs and strongly corroborates the analytical framework of Self Determination Theory. Furthermore the madrasahs flexibility in granting regular class dispensation for students in the coaching program proves to be an essential instrument for learning organization governance. The integration of operational flexibility and collegial spiritual values successfully converts demographic challenges into robust institutional legitimacy through a series of international medal achievements.

Keywords: *achievement culture, islamic senior high school, learning flexibility, learning organization, sincerity*

A. Pendahuluan

Pendidikan madrasah di Indonesia saat ini menghadapi tuntutan besar untuk terus beradaptasi dan meningkatkan mutu lulusan di tengah perubahan dinamika global. Tuntutan tersebut menempatkan madrasah pada keharusan untuk bertransformasi menjadi organisasi pembelajar atau learning organization agar mampu merespons tantangan zaman secara berkelanjutan (Hera, 2023). Konsep organisasi pembelajar di lingkungan madrasah aliyah terbukti efektif dalam mendorong perluasan inovasi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Lebih jauh penerapan

prinsip learning organization yang terkelola dengan matang mampu menciptakan iklim akademik yang progresif dan mendorong tercapainya kinerja kelembagaan pada tingkat optimal (Lianna, 2015). Dalam konteks pendidikan Islam adaptasi institusional ini sangat krusial mengingat adanya mekanisme kontrol eksternal yang kompleks. Oleh karena itu madrasah yang mampu mengintegrasikan nilai kultural dengan kapasitas adaptif organisasi berpeluang lebih besar dalam mencetak luaran pendidikan yang unggul (Setyopratiwi et al., n.d.).

Salah satu indikator utama dari manifestasi transformasi madrasah adalah terbentuknya budaya prestasi atau achievement culture yang mengakar kuat pada seluruh warga sekolah (Putri, 2020). Budaya prestasi bukan sekadar diukur melalui perolehan medali melainkan sebuah konstruksi sosiologis yang terinternalisasi menjadi kebiasaan serta standar mutu yang terus dipertahankan secara aje (Rabbani & Hanif, 2026). Upaya mewujudkan kultur ini sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan manajerial kepala sekolah dan penanaman nilai inti organisasi. Pemimpin yang transformasional dan mampu memberikan keteladanan yang nyata memainkan peran sentral dalam menggerakkan seluruh komponen menuju budaya prestatif (Arofah et al., 2026). Melalui strategi manajemen kesiswaan yang terarah dipadukan dengan inovasi layanan pendidikan madrasah mampu mendorong lahirnya kultur prestasi baik di tingkat regional maupun mancanegara.

Meskipun banyak kajian mutakhir telah menyoroti signifikansi kepemimpinan dan budaya organisasi namun kajian mengenai integrasi fleksibilitas sistem pembelajaran dalam menyokong terwujudnya achievement culture masih sangat terbatas. Pola pembelajaran yang diformat secara fleksibel guna mengakomodasi bakat serta minat spesifik peserta didik merupakan elemen esensial untuk memfasilitasi pengembangan potensi karakter secara optimal (Encu & Sudarma,

2021). Fenomena empiris yang sangat relevan terkait hal ini dapat ditemukan di MAN 1 Jembrana yang merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Provinsi Bali. Madrasah ini berlokasi di wilayah dengan demografi mayoritas masyarakat beragama Hindu namun institusi tersebut sukses membangun legitimasi hingga berhasil menarik minat peserta didik dari berbagai penjuru daerah di Indonesia. Secara aktual MAN 1 Jembrana konsisten mencatatkan dominasi prestasi akademik dan nonakademik yang membanggakan hingga merambah ke arena kompetisi bertaraf internasional.

Pencapaian masif di MAN 1 Jembrana tidak dapat dilepaskan dari penerapan instrumen learning organization yang memiliki karakteristik anomali dibandingkan teori manajemen konvensional. Organisasi madrasah ini menjadikan keikhlasan sebagai nilai inti budaya kerjanya sehingga para guru memberikan pendampingan penuh kepada siswa berprestasi tanpa dilandasi oleh motif pencarian kompensasi material atau finansial secara khusus. Kepuasan batin dan komitmen ibadah justru menjelma menjadi motor motivasi yang mematahkan postulat hierarki kebutuhan standar. Di samping landasan kultural tersebut madrasah menghadirkan ekosistem operasional dan pembelajaran yang sangat lentur. Peserta didik yang tengah menjalani program pembinaan prestasi prestisius mendapatkan dispensasi

untuk meninggalkan kelas pembelajaran reguler demi memperoleh waktu pendampingan yang jauh lebih intensif bersama guru pembina. Praktik manajerial tersebut mengindikasikan adanya keluwesan kurikulum serta operasional madrasah yang dirancang murni demi memfasilitasi eskalasi potensi maksimal siswa secara berkelanjutan.

Bertolak dari kesenjangan literatur mengenai absennya pembahasan integrasi tata kelola fleksibel dengan iklim spiritual organisasi serta ditunjang oleh temuan fenomena empiris yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sebuah diskursus baru. Artikel ini secara khusus disusun untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana wujud penerapan fleksibilitas sistem pembelajaran beserta penguatan praktik learning organization dalam mengkonstruksi achievement culture di MAN 1 Jembrana. Diskursus konseptual dari riset ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang segar bagi literatur manajemen pendidikan Islam terutama perihal modifikasi adaptif sistem akademik madrasah yang dibingkai oleh nilai spiritual kolegal dalam mencetak supremasi prestasi global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis rancangan studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena kajian ini bertujuan untuk

mengeksplorasi dan memahami secara komprehensif fenomena sosial manajerial yang terjadi di MAN 1 Jembrana khususnya terkait keluwesan sistem pembelajaran dan iklim organisasi. Desain studi kasus tunggal diterapkan secara spesifik untuk menyoroti anomali dan kekhasan strategi kepemimpinan yang berhasil menumbuhkan budaya prestasi di madrasah tersebut.

Kehadiran peneliti di lapangan memegang peranan krusial sebagai instrumen utama dalam menjangkau informasi. Penelitian berlokasi di MAN 1 Jembrana yang merupakan madrasah aliyah negeri di wilayah Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Penentuan lokasi riset ini dilandasi oleh karakteristik unik madrasah yang mampu menarik minat peserta didik dari berbagai daerah dan mencatatkan prestasi hingga skala internasional di tengah posisinya pada lingkungan masyarakat minoritas Muslim.

Pengumpulan data empiris di lapangan dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu wawancara mendalam observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilaksanakan secara semi terstruktur dengan informan kunci yang meliputi pimpinan madrasah beserta jajaran pendidik untuk menggali esensi pemaknaan mereka terhadap nilai keikhlasan serta efektivitas kebijakan fleksibilitas akademik. Proses wawancara ini didukung oleh observasi langsung guna mengamati rutinitas manajerial budaya kerja

pendidik seperti penerapan program Pohon Komitmen serta pelaksanaan kebijakan fleksibilitas jam belajar bagi siswa yang mengikuti pembinaan prestasi. Rangkaian data tersebut kemudian dikonfirmasi dan diperkuat melalui studi dokumentasi berupa telaah profil institusi arsip rekam jejak program serta daftar riwayat capaian prestasi siswa guna memperoleh pemahaman triangulatif yang utuh.

Seluruh data lapangan yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif interaktif dari Miles Huberman dan Saldana. Analisis ini mencakup tiga alur kegiatan utama yang berjalan secara simultan yaitu kondensasi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses kondensasi dilakukan dengan menyeleksi serta memfokuskan temuan mentah pada instrumen learning organization dan pembentukan achievement culture. Informasi tersebut selanjutnya disajikan melalui narasi deskriptif analitis agar alur pemahaman menjadi lebih sistematis. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan yang diuji keabsahannya melalui proses triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan tingkat kredibilitas temuan sebelum disajikan sebagai narasi riset yang komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi wawancara dan penelusuran dokumen di MAN 1

Jembrana. Temuan diklasifikasikan ke dalam dua tema utama yaitu wujud fleksibilitas sistem pembelajaran dan bukti konkret ketercapaian budaya prestasi.

1) Fleksibilitas Pembelajaran dan Ekosistem Organisasi Pembelajar

Kondisi operasional di MAN 1 Jembrana mengungkap sebuah anomali positif dalam tata kelola madrasah yang mengedepankan keluwesan dan internalisasi nilai spiritual. Organisasi pendidikan ini menerapkan sistem pengorganisasian melalui pembentukan sembilan unit pembinaan prestasi yang diwadahi dalam sebuah program khusus bernama Program Prestisius. Program tersebut tidak sekadar menjadi pelengkap kegiatan ekstrakurikuler melainkan wujud nyata dari praktik organisasi pembelajar yang berupaya mengakomodasi potensi unik setiap peserta didik.

Hal yang paling menonjol dari penerapan program ini adalah adanya kebijakan fleksibilitas akademik tingkat tinggi. Pihak madrasah memberikan keleluasaan bagi peserta didik yang tergabung dalam program pembinaan untuk meninggalkan kelas pembelajaran reguler. Kebijakan dispensasi ini menjadi bukti empiris bahwa pengembangan potensi siswa ditempatkan sebagai prioritas utama tanpa harus mengorbankan ketuntasan pembelajaran standar. Peserta didik mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi bakat spesifik

mereka secara intensif bersama guru pembimbing.

Keleluasaan sistem ini berjalan beriringan dengan komitmen luar biasa dari para pendidik. Guru pembimbing di madrasah ini tidak mengharapkan kompensasi finansial atau penghargaan material secara khusus atas keberhasilan anak didiknya. Pengabdian tersebut didorong oleh nilai keikhlasan yang ditanamkan melalui ritual harian bernama Pohon Komitmen di mana para guru meneguhkan tanggung jawab profesionalnya setiap pagi sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Nilai keikhlasan ini bertransformasi menjadi pijakan budaya kerja yang sangat kuat dan memfasilitasi kelancaran adaptasi kurikulum.

2) Bukti Empiris Ketercapaian Budaya Prestasi

Implementasi fleksibilitas pembelajaran dan iklim organisasi pembelajar tersebut bermuara pada terbentuknya budaya prestasi yang sangat solid. MAN 1 Jembrana mampu mengukir rekor kejuaraan yang konsisten serta meluas dari tahun ke tahun. Pencapaian ini tidak hanya terpusat pada ranah akademik mutlak seperti olimpiade sains melainkan juga mencakup bidang nonakademik mulai dari keagamaan seni sastra hingga olahraga.

Tabel 1 menyajikan ringkasan eskalasi perolehan prestasi siswa MAN 1 Jembrana pada rentang waktu tiga tahun terakhir.

Tabel 1. Rekapitulasi Capaian Prestasi Siswa MAN 1 Jembrana Tahun 2023 hingga 2025

Tahun	Tingkat	Kategori Akademi	Kategori Nonakademi
2023	Kabupaten	18 Prestasi	17 Prestasi
2023	Provinsi	11 Prestasi	12 Prestasi
2023	Nasional	9 Prestasi	23 Prestasi
2023	Internasional	2 Prestasi	Tidak Ada Data
2024	Kabupaten	23 Prestasi	23 Prestasi
2024	Provinsi	9 Prestasi	20 Prestasi
2024	Nasional	24 Prestasi	28 Prestasi
2024	Internasional	7 Prestasi	1 Prestasi
2025	Kabupaten	3 Prestasi	8 Prestasi
2025	Provinsi	Tidak Ada Data	9 Prestasi
2025	Nasional	6 Prestasi	4 Prestasi

202 5	Internas ional	2 Presta si	1 Prestasi
----------	-------------------	-------------------	---------------

Merujuk pada paparan data tersebut terlihat jelas bahwa pencapaian luar biasa telah menjadi standar kebiasaan di lingkungan madrasah. Terdapat tren peningkatan kuantitas kejuaraan bertaraf internasional dari tahun 2023 ke tahun 2024 khususnya pada ajang inovasi serta riset sains generasi muda. Seluruh capaian ini mengonfirmasi bahwa ekosistem pendidikan yang memberikan keluwesan bagi siswa untuk berfokus pada bakat utamanya sungguh mampu mengantarkan madrasah mencapai rekognisi global.

D. Pembahasan

1) Anomali Kepemimpinan Transformasional di Lingkungan Madrasah

Dinamika sebuah institusi pendidikan untuk sanggup beradaptasi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan manajerial beserta kapabilitas sumber daya manusianya. Praktik mewujudkan konsep organisasi pembelajar di lingkungan madrasah aliyah telah terbukti efektif dalam mendorong iklim akademik yang progresif (Ali, 2021). Teori kepemimpinan transformasional menempatkan kepala madrasah sebagai pemegang kendali utama untuk menjembatani lahirnya organisasi pembelajar sekaligus menanamkan budaya kelembagaan yang unggul (Lianna, 2015). Dampak dari kepemimpinan ini menjadi

semakin masif apabila direalisasikan lewat keteladanan keseharian. Riset empiris terdahulu menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis keteladanan memiliki pengaruh signifikan terhadap eskalasi budaya prestasi siswa secara menyeluruh (Arofah et al., 2026).

Pengembangan karakter organisasi semacam ini menemukan wujud uniknya ketika berhadapan dengan madrasah yang memiliki akar tradisi kuat (Mujahid, 2024). Nilai kultural pesantren di dalam sebuah madrasah memberikan landasan filosofis yang kokoh untuk membumikan prinsip organisasi pembelajar secara berkelanjutan (Rada, 2021). Upaya pembiasaan iklim literasi dan keterbukaan gagasan turut memainkan peran krusial guna menopang fondasi organisasi pembelajar yang amat dinamis (Mujahid, 2024). Fakta lapangan di MAN 1 Jembrana sangat sejalan dengan kerangka pemikiran tersebut mengingat sistem pengorganisasian dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen guru dalam membina para peserta didik. Praktik manajerial ini membenarkan argumentasi Setyoprawati beserta tim peneliti yang menyatakan bahwa peran pimpinan amat vital dalam menyusun kerangka kerja kolaboratif staf pengajar. Pada gilirannya inisiatif kolaborasi yang masif sanggup mempercepat peningkatan mutu sumber daya manusia secara riil di lingkungan madrasah (Al Farisi, 2021).

2) Dispensasi Akademik sebagai Wujud Keluwesan Institusional

Mendongkrak kedisiplinan serta kepatuhan elemen warga sekolah secara menyeluruh dalam menunaikan fungsinya (Mjam, 2025). Upaya sistematis pihak madrasah yang berani menempatkan keikhlasan sebagai fondasi utama bekerja sangat selaras dengan pandangan yang menegaskan bahwa nilai filosofis religius merupakan jangkar fundamental bagi bertahannya sebuah entitas organisasi pembelajar (Hera, 2023).

3) Legitimasi Minoritas dan Konstruksi Identitas Prestatif

Sebuah tinjauan sosiologis menunjukkan bahwa konstruksi budaya prestasi membutuhkan ruang serta iklim kepemimpinan suportif agar mampu menyatu lekat dengan napas akademik peserta didik. Deretan kemenangan yang secara terus menerus diukir oleh institusi madrasah perlahan akan memantapkan konstruksi sosial warga sekolah sehingga raihan medali tidak lagi dianggap sebagai hal langka melainkan telah berubah bentuk menjadi identitas kultural institusi itu sendiri (Rabbani & Hanif, 2026). Pematangan corak identitas tersebut wajar terjadi mengingat penguatan budaya madrasah berbanding lurus terhadap garansi perbaikan prestasi siswa pada beragam bidang (Lahitania, 2026). Peran para pemangku kebijakan mutlak

dibutuhkan dalam mengawal laju proses fenomenologis ini.

Gaya kepemimpinan suportif amat menentukan tingginya probabilitas keberhasilan penguatan iklim sang juara di tingkat akar rumput (Afya, 2023). Di samping dukungan kemauan ketajaman visi manajerial kepala sekolah amat dituntut untuk hadir membedah strategi taktis guna menjaga agar atmosfer prestasi tetap menyala stabil (Musta'in et al., 2026). Rangkaian narasi keunggulan manajemen ini sangat relevan untuk memotret kelincahan manuver MAN 1 Jembrana di lapangan. Tekanan demografis yang dialami madrasah akibat diapit oleh masyarakat mayoritas pemeluk Hindu sukses dikonversi menjadi momentum pamungkas bagi lembaga pendidikan untuk membuktikan kompetensinya. Keberhasilan taktis merespons posisi minoritas tersebut sangat berkesesuaian dengan alur pemikiran Institutional Theory dari seorang sosiolog manajemen bernama Scott. Teori sosiologi itu membunyikan postulat bahwa eksistensi sebuah lembaga pendidikan akan senantiasa diakui manakala mereka sukses merebut legitimasi sosial lewat pembuktian nyata kualitas lulusannya.

4) Respon Inovatif terhadap Tekanan Kompetisi Global

Napas panjang pelestarian budaya prestasi senantiasa mensyaratkan tersedianya asupan penyegaran gagasan serta inovasi layanan yang tidak mengenal kata redup. Kinerja kultural sebuah institusi

pendidikan berkorelasi kuat dengan dinamika pembaharuan struktur berserta daya pembaruan organisasional tatkala bersinggungan dengan kerasnya gempuran kompetisi antarlembaga (Hafit, 2017). Proses perwujudan inovasi mutakhir tersebut mutlak dikawal agar tetap berpijak pada esensi luhur tuntunan karakter kebangsaan. Implementasi gerakan terpadu pembaharuan madrasah yang berani menyentuh sanubari warga sekolah terbukti amat manjur dalam melahirkan generasi pejuang yang berkarakteristik moderat dan berakhlak mulia (Kurniawan & Wijayanti, 2023).

Keseluruhan perpotongan program inovatif pada akhirnya bermuara tunggal pada penjaminan mutu pendampingan anak didik secara holistik. Beragam inovasi layanan pembinaan siswa yang direvisi dari waktu ke waktu lantas berubah menjadi senjata utama madrasah untuk merobek batas capaian wilayah dan melaju ke gelanggang kompetisi internasional (Lestari & Prihatin, 2023). Pembuktian paling sahih perihal padu padan antara kepemimpinan spiritual keluwesan operasional hingga dorongan inovasi progresif bisa dilacak langsung pada rekam jejak siswa MAN 1 Jembrana. Rombongan duta madrasah berkali kali berhasil merampas kepingan medali emas bergengsi pada kontes adu inovasi sains global secara mengesankan pada perhelatan akbar di tahun 2024 dan 2025 (Sukur et al., 2023).

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perwujudan budaya prestasi di MAN 1 Jembrana tidak sekadar bergantung pada kelengkapan fasilitas melainkan bertumpu kuat pada integrasi antara fleksibilitas sistem pembelajaran dan kematangan praktik organisasi pembelajar. Nilai keikhlasan yang diinternalisasi melalui rutinitas Pohon Komitmen terbukti sukses memantik motivasi intrinsik para pendidik dalam membina peserta didik secara total. Fenomena empiris ini secara akademis menggeser paradigma hierarki kebutuhan Maslow dan memberikan justifikasi yang amat kuat bagi Self Determination Theory dalam ruang lingkup manajemen pendidikan Islam. Dedikasi murni tanpa pamrih materiil dari para guru berpadu harmonis dengan keluwesan tata kelola institusi yang berani memberikan dispensasi jam belajar reguler bagi para siswa yang tergabung dalam program pembinaan prestasi.

Keberanian pimpinan madrasah dalam mereduksi kekakuan kurikulum demi memaksimalkan alokasi waktu pembinaan intensif merupakan wujud paling nyata dari adaptasi organisasi pembelajar yang berpusat mutlak pada minat bakat siswa. Kelenturan struktural yang diimbangi dengan inovasi layanan pembinaan ini berhasil membuahkan rentetan supremasi medali emas mulai dari kejuaraan tingkat kabupaten hingga arena kompetisi sains internasional. Rentetan

pencapaian bergengsi tersebut sekaligus mengonfirmasi bahwa tantangan demografis madrasah yang berlokasi di kawasan masyarakat mayoritas Hindu justru sukses dikonversi menjadi motor dorongan moral untuk merebut legitimasi institusional secara gemilang di mata publik.

Kajian analitis ini menyumbangkan kontribusi teoretis maupun praktis bagi khazanah literatur manajemen tata kelola pendidikan. Implementasi nilai spiritual kolegal yang digabungkan dengan kelenturan operasional terbukti valid dan dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan keagamaan lain guna mencetak generasi pelajar yang kompetitif secara global. Guna menyempurnakan batasan temuan riset ini para akademisi di masa mendatang disarankan untuk melangsungkan studi kuantitatif berskala luas. Investigasi lanjutan tersebut amat diperlukan guna mengukur seberapa besar persentase kausalitas antara tingkat kelenturan sistem akademik terhadap pengendalian stres belajar siswa maupun manajemen beban kerja pendidik di madrasah berprestasi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afya, Z. V. (2023). Analisis fenomenologi gaya kepemimpinan kepala sekolah SDN Burengan 2 dalam penguatan budaya prestasi sekolah. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 298–304.
- Al Farisi, Y. (2021). Improving the quality of human resources in madrasah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(2), 192–201.
- Alexsandy, F., Sapdi, R. M., & Mulyana, C. (2025). Neoliberal control mechanisms and their impact on Islamic educational governance. *Journal of Educational Management Research*, 4(6), 2832–2845.
- Ali, M. (2021). *Learning organization pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur*. UIN Raden Intan Lampung.
- Arofah, S., Lestari, G. D., & Widiyanah, I. (2026). Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui keteladanan dalam pengembangan budaya prestasi siswa (Studi kasus di SMAN 1 Puri Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 6596–6606.
- Cahyanto, B., Arifin, I., Al Atok, R., Hadi, S., & Dewi, D. K. (2024). Exploring school core values and their impact on student achievement culture: Transformational evidence from a suburban school. *Sciences of Conservation and Archaeology*, 36(3), 354–369.
- Encu, H. A., & Sudarma, M. (2021). *Kelas berkarakter: Model pembelajaran berbasis minat, bakat dan kemampuan*. PT RajaGrafindo Persada.

- Hafit, N. I. A. B. (2017). *Relationship between performance culture, organisational structure and organisational innovativeness among administrators in higher education institutions*.
- Hera, S. (2023). *Learning organization pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Herliyeni, H., & Parela, E. (2025). Pengaruh manajemen kesiswaan dan motivasi belajar terhadap budaya prestasi siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung. *Dikombis: Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 91–99.
- Kurniawan, M. A., & Wijayanti, T. (2023). Implementation of the madrasah movement in heart towards a culture of achievement in realizing the profile of Pancasila students at MAN 1 Jepara. *Jurnal Civicus*, 23(1), 19–30.
- Lahitania, Z. (2026). Penguatan budaya madrasah sebagai strategi peningkatan prestasi akademik dan nonakademik siswa MAN 2 Kota Malang. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 4(7), 626–634.
- Lestari, S., & Prihatin, T. (2023). Inovasi sebagai perspektif produk layanan dalam menciptakan budaya prestasi internasional. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 776–781.
- Lianna, O. (2015). *Pengaruh transformational leadership terhadap university performance dengan learning organization dan university culture sebagai variabel intervening*. Petra Christian University.
- M Fikri, M. A. (2025). *Fungsi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius di MTs Raden Intan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. UIN Raden Intan Lampung.
- Mjam, G. G. (2025). *Pengaruh peranan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SD Inpres 24 Folley*. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- Mujahid, Z. (2024). Budaya literasi dalam mewujudkan organisasi pembelajar (the learning organization) di Madrasah Ibtidaiyah Manarul Islam. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 16–33.
- Musta'in, M., Nurkolis, N., & Murniati, N. A. N. (2026). Kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam membangun budaya prestasi sekolah: Studi kasus di SMP Negeri 1 Grobogan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(2), 1389–1401.
- Putri, A. G. (2020). *Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi (Studi kasus di MAN 1 Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Rabbani, R. F., & Hanif, M. (2026). Sosiologi budaya prestasi di pesantren: Studi konstruksi prestasi dan pola apresiasi santri di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau Kemranjen Banyumas. *An Najah (Jurnal*

- Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*), 5(4), 111–115.
- Rada, H. M. (2021). *Learning organization (LO) madrasah aliyah berbasis pesantren di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Setyopratiwi, T. U., Wahyudi, H., & Suib, M. (n.d.). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi pembelajar (learning organisation) di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Kubu Raya*. Tanjungpura University.
- Sukur, P., Nurlaili, N., & Sugeng, S. (2023). Manajemen budaya religius, berprestasi, dan peduli lingkungan di sekolah menengah atas. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 187–200.